Bab 10

Menerapkan Ragam Hias pada Bahan Kayu

Peta Kompetensi Pembelajaran

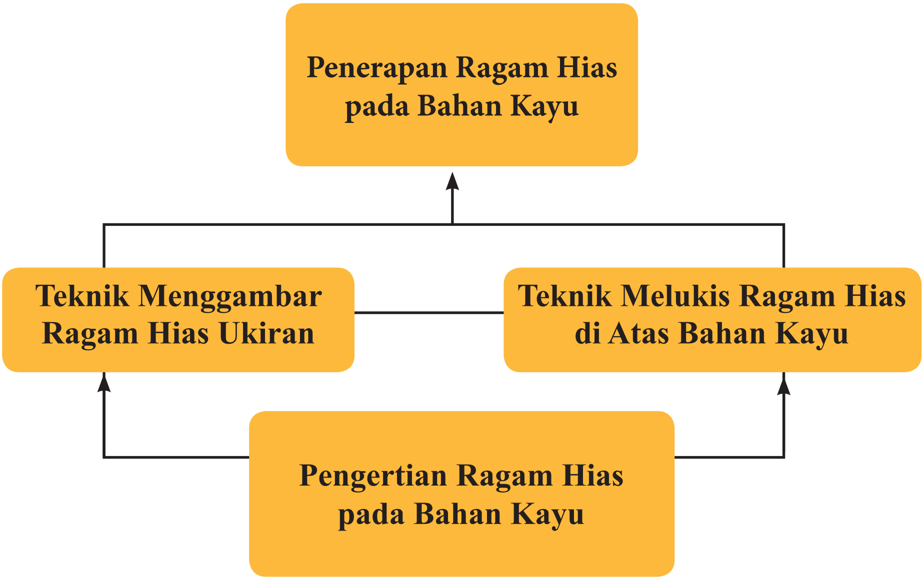

Pada **Bab 10**, siswa diharapkan dapat mengapresiasi dan berkreasi seni rupa, yaitu:

1. mengidentifikasi keunikan beragam penerapan ragam hias pada bahan kayu;
2. mendeskripsikan keunikan beragam penerapan ragam hias pada bahan kayu;
3. mengekspresikan diri melalui penerapan ragam hias flora, fauna, dan/atau geometris pada bahan kayu; dan
4. mengomunikasikan hasil karya penerapan ragam hias flora, fauna, dan/atau geometris pada bahan kayu secara lisan.

Ragam hias selain diterapkan pada tekstil dapat dijumpai juga pada bahan kayu. Setiap etnis di Indonesia memiliki ragam hias pada kayu seperti pada kursi, tempat tidur, meja, dan benda kayu lainnya. Fungsi ragam hias tidak hanya untuk menambah keindahan atau estetika tetapi juga memiliki simbol atau makna. Perhatikan dan amati gambar-gambar ragam hias pada kayu di bawah ini.

Setelah kamu mengamati gambar di atas, jawablah beberapa pertanyaan berikut.

1. Di mana dapat kamu jumpai bentuk ragam hias pada bahan kayu?
2. Jenis ragam hias apa saja yang terdapat pada bahan kayu?

1. Kamu dapat mengamati ragam hias pada bahan kayu dari sumber lain seperti internet, VCD, dan sumber belajar lainnya.
2. Kamu dapat mengamati ragam hias pada bahan kayu yang berkembang di daerahmu. Kamu juga dapat mengamati ragam hias pada bahan tekstil dari daerah lain.

No. Gambar	Teknik	Bahan	Fungsi
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			

Format Lembar Diskusi

Setelah kamu mengisi kolom tentang ragam hias tersebut, diskusikanlah dengan teman-teman dan isilah kolom berikut ini!

Format Diskusi Hasil Pengamatan Ragam Hias

Nama anggota :
Nama ragam hias yang diamati :
Hari/tanggal pengamatan :

No.	Aspek yang Diamati	Uraian Hasil Pengamatan
1.	Jenis ragam hias	
2.	Media gambar ragam hias	
3.	Teknik menggambar ragam hias	

A. Penerapan Ragam Hias pada Bahan Kayu

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 10.1 Ragam hias pada tembok bahan kayu

Sejak masa lampau kayu digunakan untuk membuat perabot rumah tangga (misalnya kursi, lemari, dan peti) dan bagian bangunan (misalnya tiang, pintu, dan jendela). Banyak perabot kayu atau bagian bangunan tersebut diberi sentuhan ragam hias. Motif hias yang digunakan berupa motif tumbuhan, binatang, figuratif, dan geometris atau gabungan dari motif-motif tersebut. Penerapan ragam hias pada bahan kayu dilakukan dengan teknik mengukir atau teknik menggambar (melukis) atau gabungan dari keduanya.

Selain digunakan sebagai hiasan, ada ragam hias pada benda-benda tersebut yang juga memiliki nilai simbolis, terkait dengan kepercayaan atau agama. Beberapa daerah di Indonesia seperti Jawa, Sumatra, Kalimantan, Bali, Sulawesi, dan Papua memiliki ragam hias yang khas pada bahan kayu.

B. Contoh Penerapan Ragam Hias

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 10.2 Ragam hias pada pilar bahan kayu

Ragam hias diterapkan pada permukaan bahan kayu yang berbentuk bidang dua dan tiga dimensi. Penerapan ragam hias pada bahan kayu ini dilakukan dengan menggambar atau mengukir. Penerapan ragam hias pada bahan kayu juga terdapat pada benda-benda seni kerajinan daerah seperti tameng dan topeng. Ragam hias ini dikerjakan dengan cara digambar kemudian diberi warna.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 10.3 Ragam hias ukiran Toraja

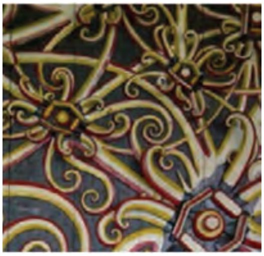

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 10.4 Ragam hias ukiran Kalimantan

Penerapan ragam hias pada bahan kayu dapat dikembangkan pada benda atau barang-barang kerajinan daerah seperti tameng dan topeng. Ragam hias dikerjakan dengan cara digambar dan diberi warna.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 10.5 Tameng Papua

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 10.6 Tameng Kalimantan

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 10.7 Topeng Yogya

C. Teknik Penerapan Ragam Hias pada Bahan Kayu

Penerapan ragam hias pada bahan kayu dapat dilakukan dengan cara mengukir dan menggambar (melukis) atau gabungan keduanya. Mengukir dalam hal ini adalah membentuk tonjolan dan cekungan berbentuk ragam hias tertentu pada permukaan kayu dengan menggunakan alat pahat.

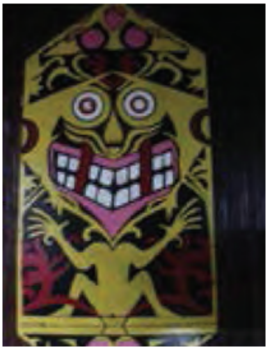

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 10.8 Permukaan kayu datar (papan)

1. **Alat untuk Mengukir Ragam Hias di Atas Bahan Kayu**

   Alat utama untuk mengukir adalah pahat dan pemukul.

   a. Pahat

   Ada dua jenis mata pahat, yaitu mata pahat mendatar dan mata pahat melengkung. Penggunaan pahat harus disesuaikan dengan bentuk ragam hias yang akan diukir.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 10.9 Jenis mata pahat mendatar dan melengkung

Ada empat jenis pahat, yaitu seperti berikut.

1) Pahat Kuku (Pahat Penguku)

Bentuk : Pahat ini berbentuk lengkung seperti kuku manusia.

Fungsi : Pahat penguku digunakan untuk mengerjakan bagian yang lengkung, melingkar, membentuk cembung, cekung, ikal, dan pecahan aris maupun pecahan *cawen*.

2) Pahat Lurus (Pahat Penyilat)

Bentuk : Pahat ini berbentuk lurus.

Fungsi : Pahat lurus digunakan untuk mengerjakan bagian yang lurus atau rata. Pahat ini juga dapat digunakan untuk membuat dasaran dan membuat siku-siku tepi ukiran dengan dasaran.

3) Pahat Lengkung Setengah Bulatan (Pahat Kol)

Bentuk : Mata pahat kol berbentuk melengkung belahan setengah bulatan.

Fungsi : Untuk mengerjakan bagian-bagian cekung yang tidak dapat dikerjakan dangan pahat kuku.

4) Pahat Miring (Pahat Pengot)

Bentuk : Mata pahat pengot berbentuk miring meruncing dan tajam sebelah.

Fungsi : Untuk membersihkan pada sudut sela-sela ukiran dan meraut bagian-bagian yang diperlukan.

b. Pemukul

Alat pemukul yang digunakan dalam kegiatan mengukir umumnya terbuat dari kayu meskipun ada juga yang menggunakan palu besi dan batu.

a b c

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 10.10 Jenis palu: a) palu besi; b) palu kayu; c) batu

2. Menggambar Ragam Hias Ukiran

Bentuk kayu ada yang berupa batang dan ada juga yang berbentuk papan. Kayu banyak jenisnya. Ada kayu yang memiliki serat halus dan ada yang kasar. Mengukir kayu harus memperlihatkan alur seratnya. Sebelum kayu diukir, terlebih dahulu harus dibuatkan gambar ragam hiasnya.

Membuat torehan pada kayu dengan menggunakan ragam hias tertentu merupakan aktivitas dalam mengukir. Sebelum mengukir, sebaiknya kamu harus mengenal terlebih dahulu alat dan bahan serta prosedur kerjanya. Kegiatan mengukir pada bahan kayu memiliki prosedur sebagai berikut.

a. Menyiapkan alat dan bahan menggambar ragam hias ukiran.
b. Memilih bentuk ragam hias sebagai objek berkarya.
c. Membuat sketsa ragam hias pada bahan kayu.
d. Memberikan warna pada hasil gambar.

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 10.11 Sketsa ragam hias pada permukaan kayu batangan

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 10.12 Permukaan gambar pada kayu batangan

3. Melukis Ragam Hias di Atas Bahan Kayu

Kayu pada dasarnya dapat diberi warna dengan berbagai macam cat, misalnya cat minyak atau cat akrilik. Oleh karena itu, produk dari bahan kayu dapat diberi hiasan ragam hias dengan teknik melukis. Berikut adalah contoh melukis ragam hias pada produk dari bahan kayu.

a. Menyiapkan bahan dan alat melukis (cat akrilik/ cat tembok, kuas, dan palet).
b. Menyiapkan bahan kayu (papan kayu).
c. Membuat rancangan gambar ragam hias pada kertas.
d. Memindahkan gambar rancangan pada permukaan bahan kayu.
e. Menerapkan cat untuk menyelesaikan gambar ragam hias.
f. Memberikan lapisan vernis atau cat transparan pada permukaan kayu.

Setelah membaca ragam hias pada bahan kayu, selesaikan tugas berikut.

Tuliskan beberapa teknik untuk menerapkan ragam hias pada bahan kayu dan jelaskan alat apa yang digunakan serta tahapan cara membuatnya.

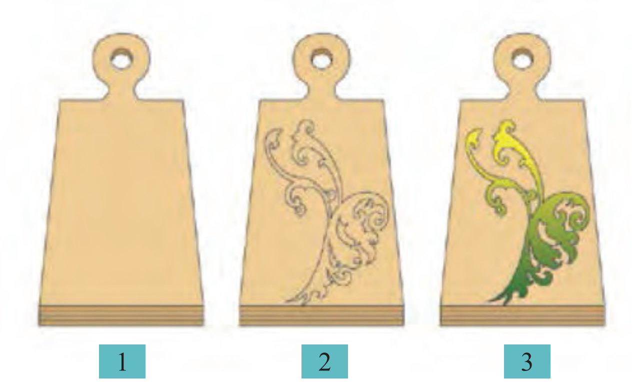

(Sumber: Dok. Kemdikbud)
Gambar 10.13 Talenan kayu

Mengenal Tokoh Seni Rupa

Widayat merupakan salah satu tokoh seni rupa Indonesia yang lahir di Kutoarjo, Jawa Tengah, 1919. Kariernya sebagai pelukis bermula di Bandung dengan melukis pemandangan alam bercorak *mooi-Indie* untuk para pelancong. Seperti kebanyakan pemuda, ketika masa pergerakan kemerdekaan, ia ikut dalam barisan kaum pergerakan. Keahlian melukisnya tersalurkan dalam pembuatan poster-poster propaganda anti-Belanda. Setelah masa pergolakan itu ia masuk Akademi Seni Rupa Indonesia yang baru didirikan di Yogyakarta. Ia lulus pada tahun 1954, lalu mengajar di akademi tersebut sampai masa pensiun di tahun 1988. Ia pernah berkesempatan mengunjungi Jepang untuk mempelajari penataan taman dan pembuatan keramik selama dua tahun, 1960-1962.

Karya Widayat adalah contoh pencapaian paripurna corak dekoratif dalam seni rupa modern Indonesia. Ia mengolah kekuatan penataan ragam hias yang sungguh teliti seperti yang terlihat dalam tradisi hiasan batik dan seni ukir tradisional dan memadukannya dengan konsep komposisi dan citarasa warna modern. Karenanya, karya-karyanya pernah dijuluki sebagai lukisan bercorak ”dekoratif-magis”.

Dalam perjalanan karernya sebagai pelukis, ia banyak menghasilkan karya dengan berbagai media dan teknis seperti Seni Grafis dan Keramik. Widayat memperoleh sejumlah penghargaan: *Anugerah Seni dari Pemerintah RI,* 1972; *Hadiah Utama dalam Biennale Seni Lukis Indonesia* I, 1974; penghargaan *Biennale Yogyakarta*, 1986; *Lempad Prize* dari Sanggar Dewata Indonesia, 1987; *ASEAN Art Award*, 1993, dan penghargaan *Budaya Upa Pradana dari Pemda Jateng*, 1994.

F. Refleksi

Keindahan yang ditampilkan melalui bahan kayu dapat membuat kita menghargai karya seni yang telah dihasilkan oleh tangan-tangan terampil. Bahan kayu tidak hanya menghadirkan nilai estetika, tetapi juga dapat memberi kesan terhadap kekayaan flora dan fauna di Indonesia. Ragam hias yang terpahat pada bahan kayu juga memiliki makna dan fungsi dalam kehidupan sosial budaya masyarakat pendukungnya.

D. Uji Kompetensi

Pengetahuan

1. Jelaskan tiga teknik penerapan ragam hias pada bahan kayu!
2. Jelaskan tiga manfaat penerapan ragam hias pada bahan kayu!

Keterampilan

Buatlah penerapan ragam hias pada kayu (talenan, sandal kayu, kota kayu, asbak kayu dan sejenisnya)!

E. Rangkuman

Kayu merupakan material yang dapat dijumpai di sekitar kita. Kayu tidak hanya sebagai bahan bangunan dan juga sebagai kayu bakar, tetapi dapat dijadikan barang seni. Setiap daerah di Indonesia memiliki sentra bahan kayu. Untuk membuat karya dari bahan kayu dapat menggunakan berbagai macam teknik. Ada dengan cara diukir, dilukis, dan dibubut. Setiap teknik yang digunakan akan menghasilkan karya seni yang berbeda-beda. Dengan teknik ukir menghasilkan bahan kayu yang memiliki tekstur jelas, sedangkan dengan cara dilukis menghasilkan tekstur halus.

Selanjutnya, lakukan penilaian diri dengan memberi angka pada rentang yang tertera pada kolom A, B. C, atau D.

Setelah mempelajari pengetahuan dan melaksanakan praktik menerapkan ragam hias pada bahan kayu, saya memiliki kemampuan sebagai berikut.	**A**	**B**	**C**	**D**	**Skor**
	86-100	71-85	56-70	< 55	
1. Memahami pengertian tentang penerapan ragam hias pada bahan kayu.					
2. Memahami langkah-langkah dan teknik penerapan ragam hias pada bahan kayu.					
3. Mengerjakan tugas tentang teknik penerapan ragam hias pada bahan kayu dengan percaya diri.					
4. Mengerjakan tugas tentang teknik penerapan ragam hias pada bahan kayu dengan disiplin.					
5. Mengerjakan tugas tentang teknik penerapan ragam hias pada bahan kayu dengan usaha keras.					
6. Mengerjakan tugas tentang teknik penerapan ragam hias pada bahan kayu sesuai dengan ketentuan.					
7. Menghargai keindahan karya penerapan ragam hias pada bahan kayu sebagai anugerah Tuhan Yang Mahakuasa.					
8. Menghargai karya penerapan ragam hias pada bahan kayu yang saya hasilkan.					
9. Menghargai karya penerapan ragam hias pada bahan kayu yang dihasilkan teman.					
				Jumlah	

Aktivitas Mengomunikasikan

1. Kamu telah melakukan aktivitas pembelajaran menggambar ragam hias pada bahan kayu.
2. Buatlah tulisan tentang hasil gambar yang telah kamu buat!
3. Buatlah kliping tentang gambar ragam hias pada bahan kayu. Berikan penjelasan dari setiap gambarnya!